

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Nyanyian *Due Nga Donahu* merupakan salah satu nyanyian rakyat yang sering dilantunkan pada saat melakukan kegiatan *Atta Due*. Kegiatan *Atta Due* ini merupakan salah satu bentuk praktik kehidupan yang sudah diwariskan secara turun temurun. Nyanyian *Due Nga Donahu* dan kegiatan *Atta Due* memiliki hubungan yang erat satu terhadap yang lain. Nyanyian *Due Nga Donahu* dilantunkan pada saat melakukan kegiatan *Atta Due* dimulai dari saat memanjat, saat menyadap mayang pohon lontar dan saat turun dari atas pohon lontar yang disesuaikan dengan suasana hati penyadap. Kegiatan ini dilakukan selama musim panas berlangsung yaitu dari bulan Juli-November pada pagi dan sore hari. Penyajiannya dilakukan secara individual tanpa melibatkan pihak lain.
2. Nyanyian *Due Nga Donahu* selain mengandung makna yang mendalam bagi kehidupan masyarakat Desa Raemude dari setiap syair yang mengungkapkan rasa syukur dan harapan, juga mengandung nilai-nilai budaya dan spiritual yang kuat, serta menggambarkan hubungan antara masyarakat dan alam lingkungannya. Dalam nyanyian *Due Nga Donahu* terkandung makna denotatif, konotatif, semantis, pragmatik, sosial dan budaya.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan dalam penulisan skripsi ini antara lain

a. Pemerintah Desa Raemude

Diperlukan upaya pelestarian nyanyian Due Nga Donahu sebagai bagian dari bentuk praktik masyarakat dan warisan budaya masyarakat Desa Raemude. Desa Raemude, pemerintah daerah dan komunitas budaya bekerja sama untuk mendokumentasikan lirik, melodi dan makna nyanyian ini agar tidak punah di tengah perubahan zaman. Hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan kepada generasi muda.

b. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan mengkaji lebih dalam mengenai penelitian yang relevan.